

MALIOBORO BUFFER

15

JUMAT KLIWON 6 DESEMBER 2019

Tribun Jogja

UAD Kembali Mendapat Hibah dari Erasmus+

YOGYA, TRIBUN - Erasmus+ dari Uni Eropa kembali memberikan hibah kepada Universitas Ahmad Dahlan (UAD) untuk kedua kalinya melalui program Capacity Building of Higher Education (CBHE) dalam program disaster management.

Sebelumnya, pada tahun 2017, UAD telah mendapatkan hibah GITA (Growing Indonesia: a Triangular Approach) yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan dana sebesar Rp1,2 miliar. Hibah kedua yakni BUILD (Building Universities in Leading Disaster Resilience) dengan dana sebesar Rp1,1 miliar.

Koordinator Project dari UAD sekaligus Kepala Kantor Urusan Internasional UAD, Ida Puspita mengatakan, hibah ini berfokus pada pembangunan menjadi universitas yang memiliki disaster awareness dan memiliki kemampuan menangani bencana. Project BUILD ini mencakup pe-

ninjauan kurikulum kebencanaan dalam beberapa prodi terkait sehingga akan bekerjasama dengan Dikti.

Tujuan dari hibah ini adalah membangun kapasitas universitas yang termasuk di dalam konsorsium untuk menjadi Center of Excellence dalam hal penanganan bencana. Proyek ini melibatkan mitra dari Dikti, BNPB, BPBD, Muhammadiyah Disaster Management Center, Lazismu, Basarnas, BMKG, dan ACT.

"Kita punya banyak pengalaman dan aktivitas dalam hal disaster manajemen, karena kita punya Muhammadiyah Disaster Management Center yang kaitannya dengan teknologi kebencanaan. Jadi hal baru yang bisa kita dapatkan dari project ini adalah kita menerima beberapa materi untuk kurikulum," kata dia.

UAD juga telah memiliki Pusat Studi Mitigasi dan Penanggulangan Bencana (PSPMB) sejak 2012 yang akan terlibat aktif dalam project BUILD ini bersama

prodi kedokteran, psikologi, kesehatan masyarakat, sebagian prodi di FKIP, farmasi.

Sementara itu, Nadine Sulkowski perwakilan dari University of Gloucestershire UK yang merupakan Koordinator Project Erasmus+ GITA dan BUILD mengatakan proyek ini berlangsung selama tiga tahun yang dibiayai Uni Eropa.

Project ini diikuti delapan universitas di Indonesia seperti UAD, UII, President University, Universitas Andalas, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Surabaya, Universitas Khairun Ternate, dan Universitas Muhammadiyah Palu.

"Dari delapan universitas itu akan kita kembangkan ke universitas lain sehingga muncul konsorsium yang lebih besar. Dengan adanya project ini kan membuat model best practice yang berkelanjutan. Jadi kita buat semacam jaringan asosiasi nasional bekerja sama dengan universitas yang ada di Indonesia," ujarnya. **(era)**